

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY* PADA INVESTOR MUDA

Oleh:

¹Agus Nakkok Simanjuntak, ²Hicca Maria Gandi Putri Aruan,
³Rimbun C. D. Sidabutar, ⁴Maria Oktavia Naulibasa

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

e-mail : agus.simanjuntak@uhn.ac.id¹, hicca.aruan@uhn.ac.id², rimbun.sidabutar@uhn.ac.id³,
maria.naulibasa@studentuhn.ac.id⁴

ABSTRACT

This study focuses on how bitcoin investment decisions can be influenced by financial literature and fear of missing out (FoMO). In this study, high school students in Medan and members of the Zoomers Generation (Gen Z) at HKBP Nommensen University completed a Likert-scale survey. Additionally, Partial Least Squares (PLS) analysis of the gathered data was performed using SmartPLS 4 software. The test findings show that both can greatly enhance investment choices in cryptocurrencies.

Key words: *Financial Literacture, Fear of Missing Out (FoMO), Investment Decisions and Cryptocurrency*

ABSTRAK

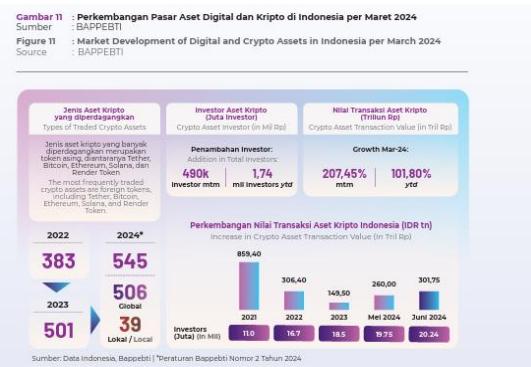
Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *financial literature* dan *fear of missing out* (FoMO) dapat memengaruhi keputusan investasi dalam *cryptocurrency*. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang berasal dari Generasi Zoomers (Gen Z) dari Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA di Medan disurvei menggunakan kuesioner skala Likert. Selanjutnya, alat analisis software SmartPLS 4 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa keduanya dapat secara signifikan meningkatkan keputusan investasi *cryptocurrency*.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fear of Missing Out* (FoMO), Keputusan Investasi dan *Cryptocurrency*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, melahirkan beragam inovasi, termasuk di sektor keuangan dan investasi. Ragam instrumen investasi pun semakin beragam seiring waktu, mulai dari tabungan deposito, emas, properti, saham, obligasi, reksadana, hingga yang terbaru, sejalan dengan kemajuan teknologi, yaitu investasi digital. Investasi digital memiliki kemudahan penggunaan. Cryptocurrency kini menjadi salah satu bentuk investasi digital yang paling diminati dan populer. Investasi pada cryptocurrency merupakan jenis investasi koin digital yang memanfaatkan teknologi blockchain sebagai buku besar (ledger) yang dijalankan melalui jaringan peer-to-peer. (Perayunda & Mahyuni, 2022).

Jumlah investor serta aktivitas transaksi aset kripto di dalam negeri terus tumbuh sejalan dengan tren positif global. Menurut data BAPPEBTI, jumlah investor aset kripto nasional mencapai 20,24 juta orang, bertambah 490 ribu dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai transaksi aset kripto dari Januari sampai Juni 2024 mencapai Rp 301,75 triliun, peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yang juga sebesar Rp 301,75 triliun.



Gambar 1 Perkembangan pasar aset digital dan kripto di Indonesia per Maret 2024

Meskipun memberikan keuntungan, investasi dalam *cryptocurrency* adalah seperti pedang bermata dua. Meskipun investasi ini dapat menghasilkan banyak keuntungan, juga dapat menghasilkan banyak kerugian. Untuk siap menghadapi tantangan investasi ini harus siap mental. Bagi investor, terutama para investor muda, hal ini sangat penting untuk dipertimbangkan. Investor muda perlu memiliki pengetahuan keuangan yang kuat tentang investasi dan resiko yang terkait dengan investasi *cryptocurrency*. Selain itu, mempertimbangkan efek psikologis yang dihasilkan dari investasi dalam *cryptocurrency*, seperti kecanduan dan ketakutan akan kehilangan sesuatu.

"Kriptografi", yang berarti kode rahasia, dan "mata uang", yang berarti mata uang, adalah kata-kata yang membentuk istilah "*cryptocurrency*". Jadi, *cryptocurrency* adalah alat mata uang yang dapat digunakan sebagai alat tukar virtual dalam transaksi dan memiliki keuntungan bahwa itu bebas biaya jasa. *Cryptocurrency* adalah alat mata uang digital yang tidak dapat diakses secara fisik dan tidak diterbitkan oleh negara atau bank sentral (Azizah & Irfan, 2020). Dengan resiko tinggi dan volatilitas tingginya sebagai alat pembayaran, *cryptocurrency* memiliki pro dan kontra, tetapi cukup banyak investor yang berani menjadikannya sebagai investasi.

Hingga Januari 2025, BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) yang berada di bawah Kementerian Perdagangan bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan aset kripto. Aset kripto diperlakukan sebagai bagian dari komoditas yang terdaftar dalam kontrak berjangka di Bursa Berjangka melalui pengawasan BAPPEBTI. Berdasarkan UU P2SK yang diubah pada Januari 2023, OJK diberi wewenang untuk mengatur dan mengawasi kegiatan di ITS, yang mencakup aset keuangan digital dan kripto. Oleh karena itu, pengawasan aset kripto diperkirakan akan dialihkan dari BAPPEBTI ke OJK paling lambat dua tahun setelah diundangkan, yakni pada Januari 2025.

Salah satu tujuan utama pembuatan *cryptocurrency* adalah sebagai alat pembayaran. Di sisi lain, *cryptocurrency* juga bisa berperan sebagai objek investasi digital, dikenal sebagai aset kripto, yang termasuk dalam aset digital yang memakai teknologi kriptografi dan blockchain yang berasal dari *cryptocurrency*. Mata uang kripto atau uang virtual mencakup berbagai jenis yang sangat populer di masyarakat, misalnya bitcoin, ethereum, dogecoin, solana, dan lain-lain. (Aditya et al., 2024).

Investor perlu mempertimbangkan banyak faktor sebelum mengambil keputusan investasi. Mereka juga perlu memahami media investasi yang mereka pilih terlebih dahulu. Literasi keuangan menggambarkan adanya pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan adalah hasil dari proses keputusan individu yang memanfaatkan kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan konseptual yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan risiko keuangan yang terkait. (Anwar, 2019). Namun, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 (2), literasi keuangan adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku demi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. (Indonesia, 2021)

Rasa takut kehilangan sesuatu (FoMO) merupakan emosi yang dirasakan seseorang ketika khawatir kehilangan pengalaman penting. FoMO juga dapat dipahami sebagai kebutuhan untuk tetap terhubung dengan orang lain. Ketika remaja tidak menggunakan media sosial, mereka berisiko melakukan aktivitas secara berlebihan dan berulang-ulang. (Sites, 2020). Investor muda yang baru memulai di pasar modal kerap terpengaruh oleh media sosial dan cenderung mengambil keputusan dengan cepat. Media sosial memudahkan interaksi yang lebih aktif dengan sesama investor serta memungkinkan ditemukannya informasi baru. (Sudrajat, 2022). Sindrom FoMO dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain mendorong perilaku konsumtif dan menyebabkan keputusan investasi yang kurang baik.

Keputusan investasi adalah keputusan untuk menabung atau mengalokasikan uang dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai aset di masa yang akan datang. (Novianggie & Asandimitra, 2019). Seseorang membuat keputusan investasi, yang juga dikenal sebagai keputusan investasi, ketika ia memutuskan menempatkan modalnya pada satu atau lebih aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. (Sianipar et al., 2024).

Rasa tidak percaya terhadap sistem perbankan mendorong generasi milenial dan Gen Z untuk menyukai cryptocurrency, karena mereka ingin berinvestasi untuk bersenang-senang serta mendapatkan keuntungan finansial. Selain itu, terdapat komunitas yang membentuk rasa kebersamaan di antara para investor, yang menarik bagi investor milenial. (Justyanita & Agustin, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berkonsentrasi pada keputusan yang dibuat oleh generasi Z, atau investor, tentang bagaimana mereka melakukan investasi *cryptocurrency* berdasarkan FoMO dan literasi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

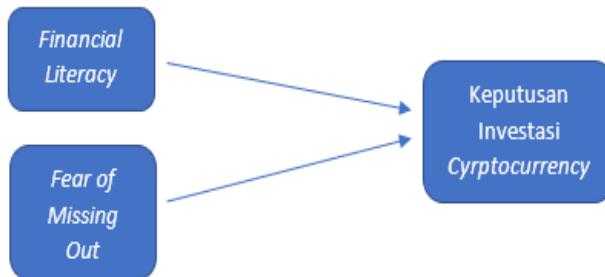
Beberapa penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi karena penelitian ini berfokus pada pilihan investor generasi Z, atau investor muda, dalam melakukan investasi *cryptocurrency* dengan mempertimbangkan faktor literasi keuangan dan FoMO.

Tabel 1 *State Of The Art*

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	(Ningrum et al., 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap pengambilan Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i> pada Mahasiswa Fakultas Konomi Universitas Pendidikan Ganesha	Penyebaran kuesioner dengan menggunakan uji statistik IBM SPSS 26	Variabel literasi keuangan variabel toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> pada mahasiswa Fakultas Konomi Universitas Pendidikan Ganesha
2	(Mazruk et al., 2023)	The Influence of Financial Literacy Level, Lifestyle, <i>Fear of missing out</i> On Investment Decisions in Medan Millenial Generation Stocks	Penelitian kuantitatif dengan aplikasi SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>Fear of missing out</i> berpengaruh positif terhadap keputusan
3	(Sudrajat, 2022a)	<i>Fear of missing out</i> and Students Interest in Stock Investment during Covid-19 pandemic	Penelitian kuantitatif dengan aplikasi SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan berinvestasi saham selama pandemic covid-19.
4	(Hamelinda et al., 2024)	Literasi Keuangan dan preferensi resiko terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i> pada generasi millennial di Kota Jambi	Pengumpulan data dengan kuisioner dan dianalisis menggunakan PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan preferensi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>
5	(Dewi, 2024)	Pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi dan <i>fear of missing out</i> terhadap minat investasi <i>cryptocurrency</i>	Penelitian kuantitatif dengan aplikasi SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan FOMO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap investasi <i>cryptocurrency</i>

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, selanjutnya disusun konsep penelitian yang menggambarkan hubungan logis antara landasan teori dan kajian empiris. Konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau jawaban sementara dari masalah yang menjadi objek penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor muda.

H2: *Fear of Missing Out* berpengaruh positif terhadap terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis struktural ekuitas (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS), juga dikenal sebagai SEM-PLS, adalah metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivisme, dan data yang dikumpulkan berupa angka-angka hasil pengukuran instrumen terhadap variabel-variabel yang diteliti. SEM-PLS lebih cocok untuk penelitian yang berfokus pada prediksi dan pengembangan teori (prediksi-oriented). Hal ini karena tidak memerlukan asumsi distribusi data normal, berbeda dengan pendekatan SEM berbasis kovarian yang memerlukan asumsi data yang ketat (Joseph F. Hair et al., 2021)

Metode ini digunakan untuk memeriksa bagaimana variabel-variabel yang tergambar dalam model hipotesis berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya, data kuantitatif yang diperoleh diolah menggunakan algoritma PLS untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung dan indikatornya. Selain itu, hipotesis yang telah ditetapkan juga dievaluasi. (Hair et al, 2019). Oleh karena itu, metode kuantitatif yang menggunakan SEM-PLS efektif untuk menganalisis model struktur yang kompleks selain menguji hipotesis.

Penelitian ini berlangsung selama 8 bulan dengan penyebaran kuisioner melalui Google Form. Studi ini dilakukan di Kota Medan, yang terdiri dari 21 kecamatan berbeda. Generasi Zoomers (Gen Z), yang terlibat dalam investasi cryptocurrency, menjadi subjek penelitian ini..

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan referensi dari jurnal, buku, serta situs web KSEI dan CNBC. Observasi dilakukan dengan meninjau data investor pada rentang tahun 2023–2025. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA Medan

yang berusia 13–28 tahun, wawancara dilakukan terhadap mereka. Daftar pertanyaan wawancara disusun berdasarkan Teori Kemandirian Diri (SDT). Teori tersebut berpendapat bahwa pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar—otonomi, kemampuan, dan keterhubungan—merupakan satu-satunya cara untuk memenuhi dorongan bawaan seseorang untuk tumbuh, belajar, dan berkembang. Kebutuhan psikologis dasar ini diperlukan untuk mendorong motivasi intrinsik, kesejahteraan, dan pertumbuhan pribadi.

Pemahaman Investasi

Pernyataan-pernyataan di bawah ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan Anda akan informasi tentang investasi; pengetahuan tentang investasi; pemahaman dasar investasi; tujuan investasi; dan kepemilikan saham.

Sosialisasi mengenai investasi cryptocurrency kepada Generasi Z (Zoomers) penting untuk dilakukan. Saya mencari informasi mengenai investasi dari berbagai sumber. Sebagai calon investor, pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting. Edukasi mengenai cryptocurrency akan meningkatkan pengetahuan investor Zoomers. Pemahaman tentang kondisi investasi wajib dikuasai sebelum melakukan investasi. Saya melakukan analisis perhitungan untuk memperkirakan return yang mungkin diperoleh sebelum berinvestasi. Saya memahami bahwa tujuan berinvestasi adalah memperoleh keuntungan melalui dividen dan capital gain. Saya memiliki kepercayaan diri untuk meraih keuntungan melalui investasi cryptocurrency. Pemahaman investasi yang cukup mendorong saya untuk memiliki aset investasi. Saya percaya bahwa kepemilikan aset investasi dapat memberikan manfaat bagi masa depan saya.

FoMO (*Fear of Missing Out*)

Di bawah ini adalah daftar pernyataan yang disusun untuk memberikan informasi tentang pilihan investasi yang buruk dan gaya hidup konsumtif.

1. Saya tidak merasa ragu mengambil keputusan berisiko tinggi hanya untuk terlibat dalam investasi cryptocurrency.
2. Saya tertarik berinvestasi di aset cryptocurrency karena melihat orang lain berhasil meraih keuntungan besar.
3. Saya tidak khawatir tertinggal oleh orang lain hingga memaksakan diri mengikuti arus cryptocurrency.
4. Saya merasa takut kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari aset cryptocurrency yang sedang tren.
5. Saya lebih berhati-hati dalam menilai aset cryptocurrency yang sedang populer.

Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

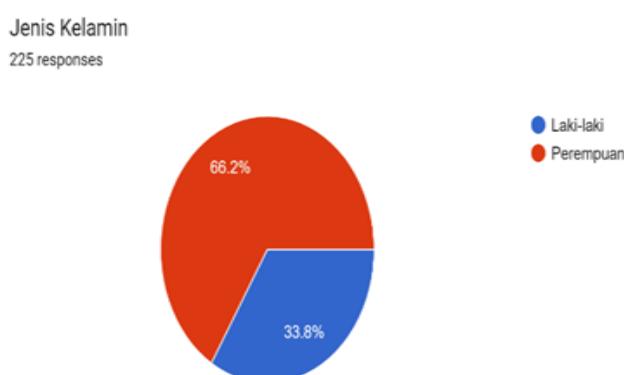
Daftar pernyataan berikut disusun untuk memberikan informasi tentang pilihan responden untuk berinvestasi pada *Cryptocurrency*, termasuk Return (Tingkat Pengembalian), Risk (Resiko), dan Time Factor (Waktu).

1. Investasi di cryptocurrency menawarkan keuntungan yang menarik dan kompetitif dibandingkan menabung di bank atau instrumen lain.
2. Besarnya keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi cryptocurrency menjadi pertimbangan utama saya untuk berinvestasi.
3. Besarnya keuntungan yang diharapkan sebanding dengan risiko yang akan ditanggung dalam investasi cryptocurrency.
4. Investasi dengan tingkat risiko tinggi namun potensi return-nya juga tinggi merupakan tantangan yang menarik bagi saya.
5. Investasi cryptocurrency dalam jangka panjang cenderung lebih menguntungkan.

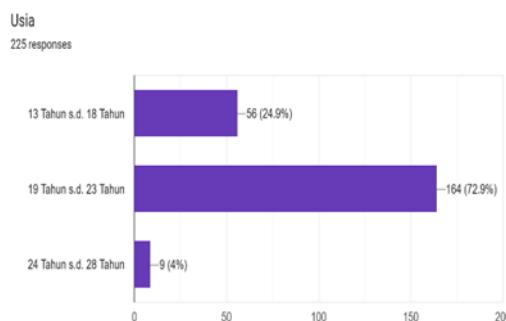
6. Keputusan investasi cryptocurrency pada waktu tertentu dipertimbangkan dengan matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring kepada Gen Z di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen serta anak-anak SMA di sekitarnya melalui penggunaan *Google Form*. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, bahwa 66.2% responden adalah perempuan dan 33.8% lainnya adalah laki-laki dari total 225 responden. Mayoritas 225 responden tersebut, sebesar 72.9% responden adalah berusia antara 19 tahun s.d. 23 tahun, 24.9% lainnya berusia antara 13 tahun s.d. 18 tahun. Sementara 4% sisanya berusia antara 24 tahun s.d. 28 tahun.



Gambar 3 Kriteria Responden berdasarkan Jenis Kelamin



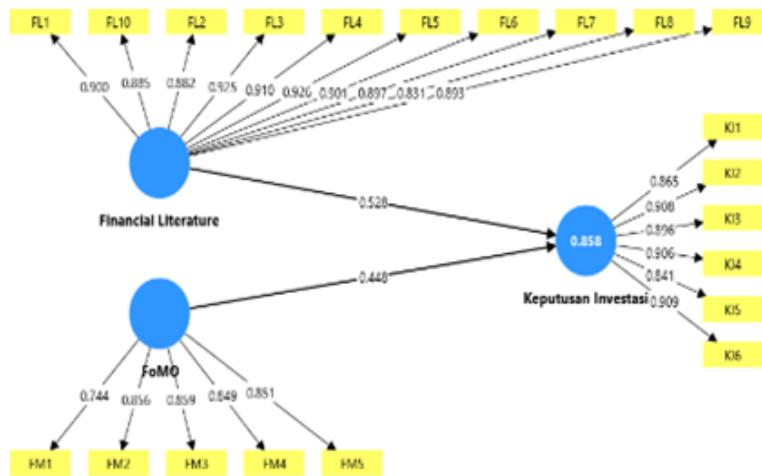
Gambar 4. Kriteria Responden berdasarkan Usia (Gen Z)

Pengujian dilakukan pada model structural untuk melihat bagaimana variabel laten (literasi keuangan, FoMO, dan Keputusan investasi) berhubungan satu sama lain, nilai signifikansi, dan R-square model penelitian. Adjusted R-square menunjukkan seberapa akurat model struktural menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan literasi keputusan investasi.

Tabel 2 Tabel R-square dan Adjusted R-square

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi	0,858	0,856

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R-square, diperoleh nilai R-square yang disesuaikan sebesar 0,856, yang menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keakuratan 85,6% dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, FoMO, dan keputusan investasi. Dengan kata lain, variabel literasi keuangan dan FoMO memiliki keakuratan 85,6% dalam menjelaskan variabel keputusan investasi, dan variabel lain yang tidak teramat dalam penelitian memiliki keakuratan.



Gambar 5 Pengujian Outer Model

Gambar 5 di atas menunjukkan output PLS, yang menunjukkan besaran nilai faktor pengisi masing-masing indikator. Nilai faktor pengisi terletak segaris dengan tanda panah yang menghubungkan variabel dan indikator. Nilai faktor pengisi diterima jika nilainya lebih dari 0,5, yang menunjukkan bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik dan dapat mewakili pengukuran variabel.

Mahamahasiswa Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA di Medan memiliki pengaruh yang lebih besar pada keputusan investasi *cryptocurrency*, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis jalur (Gambar 5.3). Ini karena nilai pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi (0,528) lebih besar daripada nilai pengaruh FoMO terhadap keputusan investasi (0,448). Dimensi FL5, yang menunjukkan pemahaman tentang kondisi investasi yang harus diketahui sebelum melakukan investasi, memberi kontribusi terbesar dengan nilai 0,926 terhadap perubahan variabel keputusan investasi. Sebaliknya, hasil perhitungan nilai pengaruh variabel FoMO menunjukkan bahwa faktor FM3 memberikan pengaruh paling besar terhadap perubahan, baik tidaknya variabel keputusan investasi. Dengan nilai kontribusi 0,859, responden tidak khawatir ketinggalan orang lain dan tidak memaksakan diri untuk mengikuti arus *cryptocurrency*.

Pengujian Inner Model

Tabel 3 Tabel Path Coefficient Direct Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket.
Financial Literature -> Keputusan Investasi	0,528	0,526	0,050	10,566	0,000	Menerima H1
FoMO -> Keputusan Investasi	0,448	0,450	0,050	8,926	0,000	Menerima H2

Tabel di atas menunjukkan hubungan positif langsung yang signifikan antara X dan Y. Peningkatan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 52,8%, dan peningkatan FoMO sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 44,8%.

Tabel 4 Reliability dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Literature	0,972	0,972	0,976	0,802
FoMO	0,889	0,897	0,919	0,693
Keputusan Investasi	0,946	0,947	0,957	0,788

Nilai konsistensi komposit dan cronbach's alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal. Hasil pengukuran dari setiap indikator yang merefleksikan variabel konstruk dievaluasi dengan cara ini. Salah satu syaratnya adalah bahwa suatu indikator dianggap reliabel atau konsisten jika nilai konsistensi komposit dan alfa cronbach lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap indikator dari masing-masing variabel konstruk dapat menghasilkan hasil pengukuran yang identik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Literature terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong keputusan investasi Gen Z dan siswa SMA Medan di Universitas HKBP Nommensen. Untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan, seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Danurwenda & Suhartini, 2024). Akibatnya, sangat penting bagi calon investor untuk memiliki pengetahuan dasar tentang investasi. Investor dilindungi dari budaya ikut-ikutan, praktik investasi yang tidak rasional, penipuan, dan risiko kerugian. Perilaku keputusan investasi (Y) ditemukan pada mahasiswa Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA di Medan, menurut analisis data. Hasil ini selaras dengan penelitian Hamelinda et al., n.d., Tedianta & Purwaningrum (2024) dan Danurwenda & Suhartini (2024). Penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu membuktikan variabel literasi keuangan berkontribusi dalam pembentukan keputusan investasi.

Pengaruh *Fear of Missing Out* terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren kekhawatiran yang dirasakan mendorong perilaku keputusan investasi Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA Medan. Kekhawatiran ini berasal dari fakta bahwa informasi dapat diakses dengan mudah. Dalam hal performa dan kinerja emiten investasi, informasi ini dapat diperoleh dari informasi di media sosial dan lingkungan sekitar. Hal ini membuat responden khawatir jika ketertinggalan tersebut terlewatkan, yang berdampak pada keputusan investasi mereka. Sejalan dengan teori keuangan perilaku, di mana faktor psikologi berkontribusi pada investasi, ketakutan kehilangan sesuatu adalah salah satu faktor psikologis. Olah data menunjukkan bahwa perilaku keputusan investasi (Y) mahasiswa Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA Medan didorong oleh ketakutan kehilangan (X2). Efek ini menunjukkan bahwa ketakutan akan kehilangan sesuatu terkait dengan keputusan investasi. Fakta menunjukkan bahwa ketakutannya akan kehilangan sesuatu terkait dengan tingkat keputusan investasi yang lebih tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Said

Mazruk et al., (2023) dan Sudrajat (2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, faktor perilaku takut kehilangan sesuatu yang penting dalam membuat keputusan investasi. Keputusan investasi dibuat oleh mahasiswa Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA di Medan yang khawatir akan ketinggalan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan atas literasi keuangan mahamahasiswa Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA di Medan mendorong eputusan dalam investasi *cryptocurrency* yang positif dan signifikan. Seiring dengan peningkatan pengetahuan keuangan, minat untuk investasi dalam *cryptocurrency* meningkat. Selain itu, faktor ketakutan untuk tertinggal (FoMO) pada Gen Z di Universitas HKBP Nommensen dan siswa SMA di Medan juga mendorong keputusan mereka untuk investasi dalam *cryptocurrency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., Trihudiyatmanto, M., & Purwanto, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Experienced Regret Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Cryptocurrency. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 4(6), 114–130.
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media.
- Azizah, A. S. N., & Irfan, I. (2020). Fenomena Cryptocurrency Dalam Perspektif Hukum Islam. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*.
- Danurwenda, R., & Suhartini, D. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency pada Generasi Z. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 573–583. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1792>
- Dewi, E. F. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi dan fear of missing out (FoMO) terhadap minat investasi cryptocurrency (studi pada generasi Z di wilayah rw 003 kelurahan senen Jakarta Pusat). Universitas Nasional.
- Hamelinda, F., Rike, ;, Besse, S. ;, Prodi, W., Manajemen, M., & Jambi, U. (n.d.). Literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada generasi milenial di Kota Jambi. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 19, Issue 2).
- Hamelinda, F., Setiawati, R., & Wediawati, B. (2024). Literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada generasi milenial di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2), 293–308.
- Indonesia, O. J. K. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.

- Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, & Marko Sarstedt. (2021). Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook. <http://www>.
- Justyanita, J., & Agustin, I. N. (2022). Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 14(2), 177–190.
- Mazruk, S. S., Harahap, M. I., & Soemitra, A. (2023). The Influence of Financial Literacy Level, Lifestyle, Fear Of Missing Out On Investment Decisions in Medan Millennial Generation Stocks. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 239–244.
- Ningrum, P. A. P., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 262–275.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The influence of behavioral bias, cognitive bias, and emotional bias on investment decision for college students with financial literacy as the moderating variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107.
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi Cryptocurrency pada kaum milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372.
- Said Mazruk, S., Ikhsan Harahap, M., & Soemitra, A. (2023). The Influence of Financial Literacy Level, Lifestyle, Fear Of Missing Out On Investment Decisions in Medan Millennial Generation Stocks Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Fear Of Missing Out Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Generasi Milenial Kota Medan. 4(2), 239–244. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i2>
- Sianipar, G. J. M., Simanjuntak, S. I. R., Hasugian, C., & Tanjung, R. C. (2024). Improving Investment Decisions through Financial Knowledge. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 14(2), 305–316.
- Sites, U. S. N. (2020). Peran harga diri terhadap fear of missing out pada remaja pengguna situs jejaring sosial. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), 127–138.
- Sudrajat, D. (2022a). Fear of Missing Out and Student Interest in Stocks Investment during Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 115–123.
- Sudrajat, D. (2022b). Fear of Missing Out and Student Interest in Stocks Investment during Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i2.15319>

Tedianta, S., & Purwaningrum, D. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fear Of Missing Out (FoMO) Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency Bagi Gen Z Di Jakarta Selatan.